

Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui *Self-Regulated Learning* sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Siswa SMA Negeri Se-Jakarta Pusat)

Azka Safira Rahman¹, Ari Saptono², Fitra Dila Lestari³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: azkasafira37@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 04-08-2026
Disetujui 10-08-2026
Diterbitkan 12-08-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of entrepreneurial literacy on entrepreneurial interest, both directly and indirectly through self-regulated learning among Grade XII students of SMA Negeri 27 Jakarta, SMA Negeri 68 Jakarta, and SMA Negeri 77 Jakarta. The study employed a quantitative survey approach. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire from 165 students selected using proportional stratified random sampling. Data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results show that entrepreneurial literacy has a positive and significant effect on entrepreneurial interest (path coefficient = 0.280; $t = 4.180$; $p < 0.001$) and self-regulated learning (path coefficient = 0.631; $t = 13.057$; $p < 0.001$). Self-regulated learning also has a positive and significant effect on entrepreneurial interest (path coefficient = 0.486; $t = 6.530$; $p < 0.001$). Furthermore, self-regulated learning significantly mediates the relationship between entrepreneurial literacy and entrepreneurial interest (indirect effect = 0.307; $t = 5.329$; $p < 0.001$). These findings indicate that entrepreneurial knowledge is more effective in fostering entrepreneurial interests when supported by students' ability to regulate their learning processes independently.

Keywords: *entrepreneurial literacy; self-regulated learning; entrepreneurial interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *self-regulated learning* pada siswa kelas XII SMA Negeri 27 Jakarta, SMA Negeri 68 Jakarta, dan SMA Negeri 77 Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui kuesioner skala Likert dari 165 siswa yang dipilih menggunakan *proportional stratified random sampling*. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)* menggunakan *SmartPLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (koefisien jalur = 0,280; $t = 4,180$; $p < 0,001$) dan *self-regulated learning* (koefisien jalur = 0,631; $t = 13,057$; $p < 0,001$). *Self-regulated learning* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (koefisien jalur = 0,486; $t = 6,530$; $p < 0,001$). Selain itu, *self-regulated learning* terbukti memediasi pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (efek tidak langsung = 0,307; $t = 5,329$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan akan lebih efektif dalam mendorong minat berwirausaha apabila didukung kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri.

Katakunci: *literasi kewirausahaan; self-regulated learning; minat berwirausaha*

PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu strategi penting dalam membangun kemandirian ekonomi sekaligus memperluas pilihan karier generasi muda. Dalam konteks Indonesia, kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana menciptakan inovasi, lapangan kerja, dan kemandirian. Tercatat bahwa rasio wirausaha Indonesia masih relatif rendah dan tingkat pengangguran lulusan pendidikan menengah menunjukkan bahwa sebagian lulusan SMA masih menghadapi keterbatasan dalam memasuki pasar kerja maupun menciptakan peluang usaha secara mandiri (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya penguatan pendidikan kewirausahaan sejak jenjang sekolah menengah.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional sebenarnya telah merespons kondisi ini sejak tahun 2005 dengan memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah, yang kini diperkuat melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendidikan kewirausahaan bertujuan mengubah tingkah laku siswa supaya termotivasi untuk berkreasi dan berinovasi demi menjadi pengusaha yang handal (Dewi, 2019).

Bila dikaitkan dengan kewirausahaan, maka literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang mengenai wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif serta inovatif dalam proses mengembangkan peluang usaha yang ada menjadi kesempatan usaha yang akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dan masyarakat (Kuntowicaksono, 2012). Literasi kewirausahaan diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai konsep kewirausahaan, kemampuan mengenali ide dan peluang usaha, serta pemahaman terhadap berbagai aspek usaha (Salhi, 2012). Namun, penguasaan pengetahuan tidak selalu secara otomatis berubah menjadi minat untuk berwirausaha. Siswa dapat memahami konsep bisnis, tetapi tetap ragu untuk mengambil keputusan, menghadapi risiko, atau memulai usaha. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk menjelaskan mekanisme psikologis dan perilaku yang menjembatani pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Minat adalah keterampilan dasar di mana individu tertarik terhadap apa yang disenangi (Alam, 2018). Minat merupakan dorongan individu untuk melakukan suatu kegiatan. Slameto menjabarkan definisi minat sebagai suatu kecenderungan memerhatikan dan mengingat kegiatan, sehingga kegiatan yang diminatinya selalu diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang dan tenang (Slameto, 2015). Menurut Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008) dalam (Suryaningsih & Agustin, 2020) indikator minat berwirausaha ada tiga: tidak bergantung pada orang lain, mampu membantu lingkungan sosial, dan perasaan senang berwirausaha.

Penelitian ini menempatkan *self-regulated learning* sebagai variabel mediasi. *Self-regulated learning* merupakan proses aktif ketika siswa merencanakan, mengontrol, memonitor, mengevaluasi, dan memotivasi dirinya dalam belajar (Zimmerman & Pons, 1986). Kemampuan tersebut relevan dengan karakteristik kewirausahaan karena calon wirausahawan juga dituntut mampu menetapkan tujuan, mengelola sumber daya, mengambil keputusan, mempertahankan motivasi, dan melakukan evaluasi. (Winkler et al., 2021) menjelaskan pentingnya proses *self-regulated learning* dalam mengubah pengalaman kewirausahaan menjadi keahlian. Temuan (Saptono & Indrawati, 2020) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara minat berwirausaha dan *self-regulated learning*.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat. Pemilihan wilayah tersebut didasarkan pada karakteristik Jakarta Pusat sebagai pusat pemerintahan sekaligus salah satu pusat aktivitas ekonomi di Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Pusat,

struktur perekonomian Jakarta Pusat didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa yang menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor merupakan kontributor terbesar kedua terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jakarta Pusat, serta menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2026).

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 27 Jakarta, SMA Negeri 68 Jakarta, dan SMA Negeri 77 Jakarta. Pemilihan ketiga sekolah didasarkan pada adanya berbagai kegiatan yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal dan mempraktikkan kewirausahaan. SMA Negeri 27 Jakarta memiliki kegiatan dan kompetisi kewirausahaan serta divisi kewirausahaan dalam OSIS. SMA Negeri 68 Jakarta dan SMA Negeri 77 Jakarta memiliki Bidang 6 OSIS yang mencakup kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan. SMA Negeri 77 Jakarta juga melaksanakan kegiatan pembuatan batik ecoprint yang melibatkan siswa secara langsung. Kondisi tersebut membuat ketiga sekolah relevan untuk menguji hubungan literasi kewirausahaan, self-regulated learning, dan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh perasaan suka, keterlibatan, dan keyakinan akan potensi diri (Efendi & Yudhati, 2017). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berhubungan dengan minat berwirausaha. (Leksono et al., 2023) misalnya, menemukan adanya pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian (Subandi et al., 2023) juga menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dapat menjelaskan minat berwirausaha dan menjadi lebih kuat ketika didukung variabel psikologis sebagai mediator.

Penelitian lainnya adalah berjudul “Literasi Kewirausahaan dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa: Apakah Ada Hubungan?” yang disusun oleh Putri dkk. Penelitian ini menggunakan teknik tindakan kelas dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan peneliti di kelas mampu membangun pengalaman baru mengenai “kehidupan yang nyata” sebagai wirausaha serta memberikan kesempatan mendapatkan pengetahuan seputar kewirausahaan melalui praktik langsung (Putri et al., 2021). Di sisi lain, penelitian tentang *self-regulated learning* menunjukkan bahwa kemampuan mengatur proses belajar berkaitan dengan kemampuan individu mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji *self-regulated learning* sebagai mediator hubungan literasi kewirausahaan dan minat berwirausaha pada siswa SMA masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis: (1) pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha; (2) pengaruh literasi kewirausahaan terhadap self-regulated learning; (3) pengaruh self-regulated learning terhadap minat berwirausaha; dan (4) pengaruh tidak langsung literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui self-regulated learning. Secara konseptual, penelitian menggunakan Theory of Planned Behavior sebagai salah satu landasan untuk menjelaskan terbentuknya minat, sementara konsep self-regulated learning digunakan untuk menjelaskan proses internal siswa dalam mengubah pengetahuan menjadi kesiapan untuk bertindak.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: **H1:** literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha; **H2:** literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning*; **H3:** *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha; **H4:** *self-regulated learning* memediasi pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa. Variabel yang diteliti terdiri atas literasi kewirausahaan (X), *self-regulated learning* (Z) sebagai variabel mediasi, dan minat berwirausaha (Y). Pengukuran menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Populasi penelitian terdiri atas siswa kelas XII SMA Negeri 27 Jakarta, SMA Negeri 68 Jakarta, dan SMA Negeri 77 Jakarta dengan jumlah 825 siswa. Sampel ditentukan menggunakan proportional stratified random sampling. Berdasarkan perhitungan proporsi, jumlah sampel yang digunakan adalah 165 siswa, terdiri atas 60 siswa dari SMA Negeri 27 Jakarta, 50 siswa dari SMA Negeri 68 Jakarta, dan 55 siswa dari SMA Negeri 77 Jakarta. Data aktual yang dianalisis berasal dari 165 responden.

Instrumen literasi kewirausahaan dikembangkan berdasarkan tiga indikator, yaitu pengetahuan dasar kewirausahaan, ide dan peluang usaha, serta pengetahuan aspek usaha. *Self-regulated learning* diukur melalui dimensi metakognisi, motivasi, dan perilaku. Minat berwirausaha diukur melalui indikator tidak bergantung pada orang lain, mampu membantu lingkungan sosial, dan perasaan senang berwirausaha.

Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS 4. Analisis mencakup evaluasi outer model dan inner model. Outer model digunakan untuk menguji validitas konvergen melalui *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), validitas diskriminan melalui *Fornell-Larcker criterion*, serta reliabilitas melalui *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Inner model dievaluasi menggunakan *R-square*, *effect size* (F^2), dan pengujian hipotesis melalui bootstrapping. Signifikansi hubungan ditentukan dengan *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 165 responden terlibat dalam penelitian. Responden berasal dari tiga sekolah dengan distribusi yang relatif proporsional. SMA Negeri 27 Jakarta menyumbang 60 responden (36,4%), SMA Negeri 68 Jakarta 55 responden (33,3%), dan SMA Negeri 77 Jakarta 50 responden (30,3%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Asal Sekolah	Jumlah	Persentase
SMA Negeri 27 Jakarta	60	36,4%
SMA Negeri 68 Jakarta	55	33,3%
SMA Negeri 77 Jakarta	50	30,3%
Jumlah	165	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskriptif Data Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean ± SD
Literasi Kewirausahaan	165	17,00	55,00	39,1818 ± 6,8389
Self-Regulated Learning	165	24,00	65,00	49,7758 ± 8,0239
Minat Berwirausaha	165	8,00	40,00	31,8182 ± 6,0064

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan statistik deskriptif, literasi kewirausahaan memiliki nilai minimum 17, maksimum 55, mean 39,1818, dan standar deviasi 6,8389. Self-regulated learning memiliki nilai minimum 24, maksimum 65, mean 49,7758, dan standar deviasi 8,0239. Minat berwirausaha memiliki nilai minimum 8, maksimum 40, mean 31,8182, dan standar deviasi 6,0064.

Evaluasi Outer Model

Pada pengujian awal, beberapa indikator memiliki nilai outer loading di bawah batas yang digunakan dalam penelitian. Lima indikator literasi kewirausahaan (LK2, LK3, LK6, LK10, LK11) dan lima indikator *self-regulated learning* (SRL5, SRL8, SRL9, SRL12, SRL13) dieliminasi. Setelah penghapusan indikator tersebut, seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga model pengukuran akhir memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 3. Outer Loading Model Akhir

Konstruk	Indikator	Loading
Literasi Kewirausahaan	LK1	0,756
Literasi Kewirausahaan	LK4	0,703
Literasi Kewirausahaan	LK5	0,707
Literasi Kewirausahaan	LK7	0,743
Literasi Kewirausahaan	LK8	0,715
Literasi Kewirausahaan	LK9	0,755
Self-Regulated Learning	SRL1	0,779
Self-Regulated Learning	SRL2	0,797
Self-Regulated Learning	SRL3	0,813
Self-Regulated Learning	SRL4	0,739
Self-Regulated Learning	SRL6	0,713
Self-Regulated Learning	SRL7	0,755
Self-Regulated Learning	SRL10	0,721
Self-Regulated Learning	SRL11	0,805
Minat Berwirausaha	MB1	0,848
Minat Berwirausaha	MB2	0,866
Minat Berwirausaha	MB3	0,785
Minat Berwirausaha	MB4	0,834
Minat Berwirausaha	MB5	0,806
Minat Berwirausaha	MB6	0,765

Minat Berwirausaha	MB7	0,856
Minat Berwirausaha	MB8	0,771

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4. Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	AVE	rho_a	rho_c	Cronbach's Alpha
Literasi Kewirausahaan	0,570	0,853	0,888	0,850
Self-Regulated Learning	0,608	0,908	0,925	0,907
Minat Berwirausaha	0,668	0,929	0,941	0,929

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai AVE masing-masing konstruk adalah 0,570 untuk literasi kewirausahaan, 0,608 untuk *self-regulated learning*, dan 0,668 untuk minat berwirausaha. Seluruhnya berada di atas 0,50. Nilai composite reliability juga berada di atas 0,70, demikian pula Cronbach's alpha. Dengan demikian, konstruk dalam model memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas.

Tabel 5. Fornell-Larcker Criterion

Konstruk	Literasi Kewirausahaan	Minat Berwirausaha	Self-Regulated Learning
Literasi Kewirausahaan	0,755	0,587	0,631
Minat Berwirausaha	0,587	0,817	0,663
Self-Regulated Learning	0,631	0,663	0,780

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai diagonal setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk literasi kewirausahaan, *self-regulated learning*, dan minat berwirausaha memiliki kemampuan diskriminan yang memadai.

Evaluasi Inner Model

Tabel 6. R-Square

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted
Self-Regulated Learning	0,487	0,481
Minat Berwirausaha	0,398	0,394

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai *R-square adjusted self-regulated learning* sebesar 0,481 menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan menjelaskan 48,1% variasi *self-regulated learning*. Sementara itu, nilai *R-square adjusted* minat berwirausaha sebesar 0,394 menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan *self-regulated learning* secara bersama-sama menjelaskan 39,4% variasi minat berwirausaha. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 7. Effect Size (F^2)

Hubungan	F^2	Interpretasi
Literasi Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0,092	Sedang
Literasi Kewirausahaan → <i>Self-Regulated Learning</i>	0,661	Besar
<i>Self-Regulated Learning</i> → Minat Berwirausaha	0,278	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Effect size memperlihatkan bahwa kontribusi terbesar terdapat pada hubungan literasi kewirausahaan terhadap *self-regulated learning* dengan F^2 sebesar 0,661. Hubungan literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki F^2 sebesar 0,092, sedangkan hubungan *self-regulated learning* terhadap minat berwirausaha sebesar 0,278. Hasil ini memperlihatkan bahwa literasi kewirausahaan terutama memiliki peran kuat dalam menjelaskan variasi *self-regulated learning*.

Tabel 7. Pengujian Hipotesis

Hubungan	Koefisien Jalur	t-statistic	p-value	Keputusan
LK → MB	0,280	4,180	0,000	Diterima
LK → SRL	0,631	13,057	0,000	Diterima
SRL → MB	0,486	6,530	0,000	Diterima
LK → SRL → MB	0,307	5,329	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur 0,280, *t-statistic* 4,180, dan *p-value* 0,000. Dengan demikian H1 diterima. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan literasi kewirausahaan diikuti peningkatan minat berwirausaha siswa. Pengetahuan mengenai konsep dasar kewirausahaan, kemampuan mengenali peluang, dan pemahaman aspek usaha memberikan bekal bagi siswa untuk memandang kewirausahaan sebagai pilihan karier yang realistis.

Temuan ini sejalan dengan (Leksono et al., 2023) yang menemukan pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Secara teoritis, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, terutama aspek sikap terhadap perilaku dan *perceived behavioral control*. Pengetahuan mengenai kewirausahaan dapat membuat siswa memiliki penilaian yang lebih positif terhadap aktivitas usaha dan merasa lebih mampu memahami cara memulai serta mengembangkan usaha. Dengan demikian, penguatan literasi tidak cukup diarahkan pada penguasaan definisi, tetapi perlu mencakup pengenalan peluang, perencanaan usaha, pengelolaan risiko, dan pengalaman menerapkan konsep.

Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap *Self-Regulated Learning*

Literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning* dengan koefisien jalur 0,631, *t-statistic* 13,057, dan *p-value* 0,000. H2 diterima. Nilai koefisien ini merupakan yang terbesar di antara hubungan langsung dalam model. Effect size sebesar 0,661 juga menunjukkan pengaruh

yang besar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman siswa mengenai kewirausahaan, semakin baik pula kemampuan mereka mengelola proses belajar.

Hubungan tersebut dapat dipahami karena pembelajaran kewirausahaan menuntut siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mencari informasi, mengidentifikasi masalah dan peluang, menetapkan tujuan, memilih strategi, mengambil keputusan, dan mengevaluasi hasil. Aktivitas tersebut beririsan dengan komponen self-regulated learning berupa metakognisi, motivasi, dan perilaku. Temuan ini sejalan dengan perspektif Winkler et al. (2021) mengenai pentingnya regulasi diri dalam mengubah pengalaman kewirausahaan menjadi kompetensi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program dan kegiatan kewirausahaan di sekolah dapat menjadi konteks yang mendukung. Kegiatan organisasi, kompetisi, maupun praktik pembuatan produk memberikan pengalaman yang menuntut siswa mengatur waktu, membagi tugas, mencari informasi, dan menyelesaikan pekerjaan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berpotensi berfungsi ganda: meningkatkan pengetahuan bisnis sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang lebih mandiri.

Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Minat Berwirausaha

Self-regulated learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur 0,486, t-statistic 6,530, dan p-value 0,000. H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan, mengelola waktu, mempertahankan motivasi, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil berkaitan dengan kesiapan untuk menumbuhkan minat terhadap kewirausahaan.

Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan dari karakteristik kewirausahaan yang menuntut kemandirian dan kemampuan menghadapi ketidakpastian. Siswa yang terbiasa mengatur dirinya dalam belajar cenderung memiliki pengalaman dalam menetapkan target dan menyusun strategi untuk mencapainya. Kebiasaan tersebut relevan ketika siswa harus mengembangkan ide usaha, menghadapi hambatan, dan mengambil keputusan. Temuan ini mendukung Saptono dan Indrawati (2020) yang menemukan hubungan antara minat berwirausaha dan *self-regulated learning*.

Hasil penelitian juga memperkuat pentingnya pembelajaran yang memberi pengalaman langsung. Kegiatan kewirausahaan di sekolah, seperti kompetisi dan proyek produk, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Pengalaman tersebut dapat memperkuat rasa mampu dan kemandirian, yang pada akhirnya mendukung terbentuknya minat berwirausaha.

Peran Mediasi Self-Regulated Learning

Pengujian *indirect effect* menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self-regulated learning*. Koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,307, t-statistic 5,329, dan p-value 0,000. H4 diterima. Dengan demikian, *self-regulated learning* terbukti menjadi mekanisme yang menjembatani pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu langsung menghasilkan kesiapan bertindak. Siswa dapat mengetahui konsep usaha, peluang, dan aspek bisnis, tetapi pengetahuan tersebut akan lebih efektif ketika siswa mampu mengatur dirinya untuk mencari informasi tambahan, menetapkan target, mempertahankan motivasi, dan mengevaluasi proses belajar. Dalam konteks ini, *self-regulated learning* berfungsi sebagai mekanisme internal yang membantu mengubah pengetahuan menjadi kesiapan

dan ketertarikan untuk berwirausaha.

Nilai *R-square* minat berwirausaha sebesar 0,398 juga menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan *self-regulated learning* menjelaskan 39,8% variasi minat berwirausaha. Hal ini sekaligus memperlihatkan bahwa masih terdapat faktor lain yang tidak masuk dalam model, seperti lingkungan keluarga, efikasi diri, motivasi berprestasi, kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, peningkatan minat berwirausaha pada siswa sebaiknya dilakukan secara komprehensif, bukan hanya melalui penambahan materi kewirausahaan.

Secara praktis, sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dengan proyek nyata, kegiatan organisasi, kompetisi, dan refleksi pembelajaran. Model pembelajaran tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan sekaligus mempraktikkan perencanaan, pengambilan keputusan, pengelolaan waktu, dan evaluasi. Pendekatan demikian lebih memungkinkan terbentuknya siswa yang tidak hanya memahami kewirausahaan sebagai materi, tetapi juga memiliki kesiapan untuk melihat kewirausahaan sebagai pilihan karier.

Implikasi temuan ini bagi sekolah adalah perlunya menggeser pembelajaran kewirausahaan dari orientasi penguasaan materi menuju pengalaman belajar yang memberi ruang bagi siswa untuk merencanakan, mencoba, mengevaluasi, dan memperbaiki gagasan usaha. Penguatan *self-regulated learning* dapat dilakukan melalui jurnal refleksi, penetapan target proyek, pembagian tugas yang terukur, pencarian informasi secara mandiri, dan evaluasi hasil kegiatan. Strategi tersebut dapat membantu siswa membangun hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan tindakan nyata. Pada saat yang sama, guru perlu memberikan umpan balik yang mendorong kemandirian, bukan sekadar menilai hasil akhir. Dengan demikian, literasi kewirausahaan dan regulasi diri dapat berkembang secara simultan sebagai bekal siswa menghadapi pilihan karier setelah lulus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS terhadap 165 siswa kelas XII SMA Negeri 27 Jakarta, SMA Negeri 68 Jakarta, dan SMA Negeri 77 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Literasi kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning*, dengan pengaruh langsung terbesar dalam model. Selanjutnya, *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *self-regulated learning* secara signifikan memediasi hubungan literasi kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa penguatan minat berwirausaha siswa perlu dilakukan melalui dua jalur yang saling melengkapi, yaitu peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan pengembangan kemampuan regulasi diri dalam belajar. Sekolah dapat memperkuat pembelajaran berbasis proyek, kegiatan kewirausahaan, organisasi siswa, dan pengalaman praktik agar siswa memperoleh kesempatan menerapkan pengetahuan, mengatur proses belajar, dan mengevaluasi hasilnya. Hasil penelitian juga perlu dibaca dengan mempertimbangkan keterbatasan bahwa responden hanya berasal dari tiga SMA Negeri di Jakarta Pusat dan data dikumpulkan secara cross-sectional melalui kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Y. (2018). *DAMPAK MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMK PGRI 1 PALEMBANG* Yuli.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan Rata-rata Upah Buruh sebesar 3,04 rupiah per bulan.* <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Kota Jakarta Pusat dalam Angka 2026.* <https://jakpuskota.bps.go.id/en/publication/2026/02/27/3b51e879c3387c123bedbc30/jakarta-pusat-municipality-in-figures-2026.html>
- Dewi, K. (2019). PERAN MEDIASI SELF EFFICACY PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA Oleh: KURNIA DEWI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, VIII(01), 1–9.
- Efendi, M., & Yudhati, M. (2017). Pengaruh Ekspektasi Laba terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2013 STIE MBI Jakarta). *Jurnal AKP*, 7(1), 42–64.
- Kuntowicaksono. (2012). Pagaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemampuan Memecahkan Masalah wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolsh Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education*, 1, 45–52.
- Leksono, A. W., Setyastanto, A. M., & Vhalery, R. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 501. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17027>
- Putri, R. D., Megasari, R., Rachmawati, D., & Inayati, R. (2021). *Literasi Kewirausahaan Dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa : Apakah Ada Hubungan ?* 17(3), 251–261.
- Salhi. (2012). Student and Entrepreneurship: ffect of The Training. *Journal of Research in Educational Sciences*.
- Saptono, A., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Minat Berwirausaha Dengan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 614–619. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21686>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Subandi, S., Murwani, F. D., & Maharani, S. N. (2023). *THE EFFECT OF ENTREPRENEURIAL LITERACY ON ENTREPRENEURIAL INTENTION THROUGH SELF-EFFICACY* *International Journal of Business , Law , and Education*. 4(2), 1353–1367.
- Suryaningsih, T., & Agustin, T. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 42–49. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p042>
- Winkler, C., Alexander, F., & and Jenert, T. (2021). From entrepreneurial experience to expertise: A self-regulated learning perspective. *Journal of Small Business Management*, 61(4), 2071–2096. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1883041>
- Zimmerman, B. J., & Pons, M. M. (1986). Development of a Structured Interview for Assessing Student Use of Self-Regulated Learning Strategies. *American Educational Research Journal*, 23(4), 614–628. <https://doi.org/10.3102/00028312023004614>